

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perubahan zaman, perubahan teknologi mengalami transformasi secara pesat dan memiliki pengaruh yang besar terutama bagi kehidupan manusia. Seperti di zaman dahulu, manusia mengerjakan kegiatan dengan penerangan dan memasak menggunakan api, sedangkan di zaman modern ini media penerangan sudah bisa menggunakan lampu dengan energi listrik dan menggunakan gas LPG (*Liquiefied Petroleum Gas*) sebagai bahan bakar alat dapur untuk memasak. Energi listrik adalah salah satu kebutuhan utama sebagai aset moneter untuk membantu berbagai kegiatan sehari-hari. Di kemudian hari, kebutuhan akan daya listrik ini akan terus berkembang seiring dengan adanya peningkatan dalam jumlah populasi penduduk, investasi usaha, dan pergantian perkembangan kualitas teknologi. Begitu pula dengan gas, yang pemanfaatannya tidak hanya untuk rumah tangga saja, tetapi sekarang untuk industri dan kendaraan transportasi. Oleh karena itu, sangat wajar apabila kebutuhan listrik dan gas akan meningkat dan memacu perkembangan teknologi untuk memudahkan berbagai aktivitas di kehidupan manusia.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki dan diklaim pemerintah negara yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara merupakan pelopor kegiatan ekonomi dalam ekonomi publik yang berpedoman pada demokrasi serta berperan aktif khususnya dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi nasional untuk menciptakan kesejahteraan warga negara, bersama dengan pelaku ekonomi lain seperti koperasi, swasta besar, swasta kecil, swasta domestik, maupun swasta asing dengan tujuan mengelola berbagai sektor bisnis supaya tidak sepenuhnya dikuasai oleh pihak tertentu saja. Sebagaimana diamanatkan pada pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 bahwa “cabang-cabang yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara; Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Berlandaskan atas amanat diatas, BUMN melaksanakan fungsinya yang berarti memegang peranan besar untuk kehidupan masyarakat dan tantangan bagi BUMN di semua sektor. Salah satu sektor perusahaan BUMN yang memiliki peranan besar dalam kehidupan masyarakat adalah sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin.

Di bidang penyediaan dan pengelolaan listrik, BUMN memiliki perusahaan yang bernama PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau biasa kita kenal dengan sebutan PLN. Tidak dapat dipungkiri lagi seiring dengan perkembangan teknologi, manusia sangat bergantung dengan energi listrik demi mendukung kegiatan sehari-hari. Sama halnya dengan masyarakat Indonesia, yang sangat membutuhkan

keberadaan listrik dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, BUMN Indonesia memiliki peranan penting sebagai pelaku pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMN ini dirasa penting tidak hanya oleh masyarakat tetapi juga pemerintah. Bagi pemerintah, BUMN merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, PT PLN memiliki peranan yang sangat penting di Indonesia dan selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam penyediaan tenaga listrik guna menyejahterakan masyarakat dan negeri.

Besarnya peranan PT PLN dalam hal penyediaan tenaga listrik merupakan tugas yang tidak mudah untuk dilakukan. Ada ratusan juta masyarakat Indonesia sebagai konsumen energi listrik dalam melakukan aktivitas, sehingga PT PLN adalah salah satu organisasi dalam bentuk perusahaan yang memiliki peran besar sebagai pendorong kemajuan untuk membangun Indonesia yang lebih maju. Sementara itu, pada bidang transmisi dan gas bumi, BUMN memiliki perusahaan yang bernama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang sering disebut dengan singkatan PT PGN. PT PGN berperan sebagai penghubung pasokan gas bumi di Indonesia dengan konsumen yaitu masyarakat dari Sabang hingga Merauke. Perusahaan Gas Negara (PGN) merupakan perusahaan nasional Indonesia yang terkemuka dan bergerak dalam bidang transportasi serta distribusi gas bumi yang memiliki peran penting sebagai penyedia kebutuhan gas bumi dalam negeri. Perusahaan tersebut berubah menjadi organisasi dengan komitmen untuk memberikan keahlian, tenaga dan kinerja yang diharapkan dapat mendorong pembangunan moneter Indonesia

dalam jangka panjang. PGN secara konsisten mengoordinasikan ikatan usaha bidang gas bumi untuk melayani masyarakat di berbagai wilayah.

Sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin merupakan salah satu sektor yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat. Kemampuan perusahaan di sektor ini dalam memenuhi tugas dan kewajiban harus memiliki strategi dan tingkat kesehatan perusahaan yang memenuhi kriteria, khususnya di dalam aspek keuangan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat Indonesia bergantung pada sektor ini untuk menunjang berbagai aktivitas. Kesehatan di dalam aspek keuangan bisa menjadi penilaian masyarakat terhadap pemerintah dalam hal penyediaan dan pengelolaan kekayaan negara. Oleh karena itu, PT PLN dan PT PGN harus memiliki konsistensi untuk mempertahankan performanya dalam mengelola sumber daya.

Dalam rangka mempertahankan performanya, PT PLN dan PT PGN harus selalu dalam keadaan sehat terutama dari aspek keuangannya karena aspek ini merupakan salah satu modal penting untuk menunjang proses bisnis perusahaan. Dengan demikian, masyarakat akan percaya bahwa pemerintah dapat mengelola sumber daya dengan maksimal.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, dalam menilai tingkat kesehatan BUMN dapat dikategorikan menjadi “SEHAT”, “KURANG SEHAT”, dan “TIDAK SEHAT”. Tingkat kesehatan BUMN ditentukan sesuai dengan evaluasi mengenai kinerja perusahaan dalam tahun anggaran tertentu, yang mencakup penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi. Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin tergolong dalam kelompok Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan, yang berkontribusi pada bidang infrastruktur (BUMN Infrastruktur).

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang paling mendasar yang perlu diperhatikan kesehatannya dalam perusahaan BUMN. Dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 juga dijelaskan bahwa mekanisme penilaian tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan untuk BUMN Infrastruktur memiliki total bobot 50. Indikator yang dinilai dalam aspek keuangan ada ini ada 8, yaitu indikator pengembalian terhadap investor (*ROE*) yang berbobot 15, pengembalian investasi (*ROI*) berbobot 10, *cash ratio* berbobot 3, *current ratio* memiliki bobot 4, *collection periods* berbobot 4, perputaran persediaan berbobot 4, *total asset turn over (TATO)* yang berbobot 4, dan yang terakhir rasio modal sendiri terhadap jumlah seluruh sumberdaya yang berbobot 6.

Dalam jurnal penelitiannya, Imansyah (2018) menganalisis tingkat kesehatan BUMN dilihat dari sisi keuangan dengan objek PT Perusahaan Listrik Negara wilayah Sulselrabar periode 2014-2016 menggunakan *ROE*, *ROA*, likuiditas, dan *risk based capital*. Dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan, penelitian tersebut hanya menilai dengan menggunakan empat indikator. Akan tetapi, empat indikator tersebut sudah berdasarkan NO KEP-100/MBU/2002. Disamping itu Purnamasari et al., (2016) menganalisis pengelolaan keuangan PT PLN (Persero) menggunakan rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas. Namun, periode yang digunakan adalah tahun 2011-2015 dan tidak menjelaskan secara spesifik tingkat kesehatan aspek keuangan perusahaan BUMN

tersebut. Kemudian, Darwin (2018) menganalisis laporan keuangan yang menjadi sarana pengukur arus kas keuangan PT PGN (Persero) Tbk menggunakan indikator yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002. Namun, periode yang digunakan adalah 2015-2017 dan hanya menganalisis PT PGN (Persero).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN periode 2017-2020 dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam KEP- 100/MBU/2002 sebagai indikator penilai tingkat kesehatan BUMN pada aspek keuangan. Dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menilai tingkat kesehatan BUMN aspek keuangan dengan semua indikator, yakni indikator *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total asset turn over*, dan rasio modal sendiri terhadap aktiva. Analisis tersebut akan disajikan dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN SEKTOR PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN UNTUK PERIODE TAHUN 2017-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *return on equity (ROE)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
2. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *return on investment (ROI)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?

3. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
4. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
5. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *collection periods* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
6. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari perputaran persediaan pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
7. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *total assets turn over (TATO)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?
8. Bagaimana tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio total modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan karya tulis tugas akhir ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *return on equity (ROE)* sektor sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
2. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *return on investment (ROI)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
3. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
4. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
5. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *collection periods* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
6. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari perputaran persediaan pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.
7. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari *total assets turn over (TATO)* pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.

8. Mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN dilihat dari rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) pada sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin periode 2017-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Agar informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penulis membatasi ruang lingkup penulisan yang akan dibahas. Ruang lingkup pembahasan tersebut dibatasi pada penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan BUMN sektor pengadaan sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, antara lain PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2017-2020. Perhitungan nilai dari tingkat kesehatan keuangan ini menggunakan penilaian dengan menggunakan *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, *rasio kas (cash ratio)*, rasio lancar (*current ratio*), *collection periods*, *total assets turn over (TATO)*, dan rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA).

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis percaya bahwa karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang menyertainya, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pendorong kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang tingkas kesehatan aspek keuangan BUMN khususnya sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin pada periode 2017-2020.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi opsi pertimbangan oleh perusahaan guna menentukan strategi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan perusahaannya.

c. Bagi Pemerintah

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan layak sebagai salah satu opsi pertimbangan oleh pemerintah guna menentukan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kesehatan BUMN khususnya sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin.

d. Bagi Masyarakat Umum

Karya tulis akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN pada periode 2017-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri atas latar belakang yang menggambarkan tentang pemilihan topik dan judul KTTA, kumpulan masalah yang dirumuskan, tujuan penciptaan karya tulis, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan metode atau strategi yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini terdiri atas berbagai teori dan peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman bagi penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini, meliputi penjelasan mengenai BUMN, dan kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN. Selain itu, bab ini juga berisi jurnal-jurnal penelitian sebelumnya tentang kesehatan BUMN.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri atas penjabaran metode yang diterapkan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan, gambaran umum perusahaan BUMN, dan pembahasan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN periode 2017-2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan atas pembahasan mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT PLN dan PT PGN yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Sistematika penulisan KTTA terdiri atas bab dan subbab yang direncanakan pada penciptaan KTTA.